YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6126

PENGARUH PENDIDIKAN PEMUSTAKA TERHADAP PENELUSURAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH KOTA PAYAKUMBUH

Problems of Adolescent Mental Health in Mataram City, West Nusa Tenggara Province

Nur Afifah & Desriyeni
Universitas Negeri Padang
99nurafifah1@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 21, 2025	May 18, 2025	May 30, 2025	Jun 5, 2025

Abstract

Effective information retrieval is an essential skill for library users in the digital era; however, a gap remains in the optimal utilization of library services. This study aims to analyze the influence of user education on information retrieval skills at the Public Library of Kota Payakumbuh. Employing a quantitative approach with a descriptive method, data were collected through observation, questionnaires, and literature review from 63 respondents selected via simple random sampling. The primary instrument, a questionnaire was tested for validity and reliability using SPSS version 25. Data analysis included editing, tabulation, descriptive analysis, and conclusion drawing. The results show that user education is in the good category with an average score of 3.06, reflecting adequate understanding of library services, including OPAC use and reference services. Meanwhile, information retrieval ability is categorized as very good, with an average score of 3.36, indicating users' proficiency in identifying credible sources, evaluating information relevance, and utilizing various sources effectively. These findings confirm

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

that user education positively influences information retrieval ability. The practical implications highlight the importance of strengthening information literacy programs to enhance library service effectiveness and promote user independence in accessing information.

Keywords: Library Users; User Education; Information Retrieval; Information Literacy; Library Services

Abstrak: Penelusuran informasi yang efektif merupakan keterampilan esensial bagi pemustaka di era digital, namun masih terdapat kesenjangan dalam pemanfaatan layanan perpustakaan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan pemustaka terhadap kemampuan penelusuran informasi di Perpustakaan Umum Kota Payakumbuh. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan studi pustaka dari 63 responden yang dipilih secara *simple random sampling*. Instrumen utama berupa kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS versi 25. Analisis data dilakukan melalui tahap penyuntingan, tabulasi, analisis deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pemustaka berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,06, yang mencerminkan pemahaman yang memadai terhadap layanan perpustakaan, termasuk penggunaan OPAC dan layanan referensi. Sementara itu, kemampuan penelusuran informasi berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 3,36, menandakan kecakapan pemustaka dalam mengenali sumber tepercaya, mengevaluasi relevansi informasi, serta memanfaatkan berbagai sumber informasi secara efektif. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan pemustaka berpengaruh positif terhadap kemampuan penelusuran informasi. Implikasi praktis dari hasil ini menunjukkan pentingnya penguatan program literasi informasi guna meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan dan mendorong kemandirian pemustaka dalam mengakses informasi.

Kata Kunci: *Pemustaka*; *Pendidikan Pemustaka*; *Penelusuran Informasi*; Literasi Informasi; Layanan Perpustakaan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia perpustakaan (Abdurrahman & Badruzaman, 2023; Atika & Sayekti, 2023; Huraerah et al., 2024) Perpustakaan berfungsi sebagai ruang sosial yang inklusif, di mana orang dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya dapat berkumpul dan berbagi pengetahuan (Susilo et al., 2024). Hal ini juga berdampak pada cara pemustaka dalam menelusuri informasi yang mereka butuhkan. Di era digital, kemudahan akses terhadap informasi menjadi prioritas utama, sehingga perpustakaan harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dan bermanfaat bagi Masyarakat (Hidayah & Hasanah, 2024; Susilo et al., 2024; Yulianti et al., 2024). Dari perspektif teknologi, perpustakaan umum kini memiliki berbagai

sumber daya digital yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka (Susinta & Senjaya, 2022). Beberapa di antaranya adalah katalog daring (Online Public Access Catalog/OPAC), e-book, dan jurnal elektronik (Zaky, 2025).

Perpustakaan umum memiliki peran penting dalam menyediakan akses terhadap informasi bagi masyarakat (Juniadi & Heriyanto, 2021; Puspitadewi & Irawan, 2023). Salah satu aspek yang memengaruhi pemanfaatan perpustakaan adalah kemampuan pemustaka dalam menelusuri informasi yang dibutuhkan (Arum & Marfianti, 2021; Rabani et al., 2022; Syahidah & Tangngareng, 2024).

Pendidikan pemustaka adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membekali pengguna perpustakaan dengan keterampilan dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan baik (Wati, 2021). Program ini bertujuan agar pemustaka dapat lebih mandiri dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia di perpustakaan (Syam et al., 2021). Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan tingkat literasi informasi pemustaka juga dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan pemustaka. Pemustaka dengan tingkat literasi informasi yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami sistem pencarian informasi dibandingkan dengan mereka yang memiliki keterbatasan dalam bidang tersebut. Pendidikan pemustaka dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pelatihan langsung, panduan cetak, dan pemanfaatan teknologi digital (Komariah et al., 2021; Susanto & Santoso, 2024).

Perpustakaan Umum Kota Payakumbuh sebagai salah satu lembaga layanan informasi bagi masyarakat menghadapi tantangan dalam meningkatkan efektivitas pencarian informasi oleh pemustaka. Meskipun telah tersedia berbagai fasilitas dan sumber informasi, masih banyak pemustaka yang mengalami kesulitan dalam menelusuri informasi dengan optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap sistem pencarian, keterbatasan literasi informasi, atau minimnya pelatihan dalam menggunakan layanan perpustakaan secara efektif. Penelusuran informasi merupakan suatu proses yang kompleks, melibatkan keterampilan dalam merumuskan kata kunci, menggunakan katalog atau basis data, serta menyeleksi informasi yang relevan (Putra et al., 2018). Jika pemustaka tidak memiliki keterampilan yang cukup, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, sehingga menghambat pemanfaatan koleksi perpustakaan secara maksimal.

Setelah melakukan observasi awal di Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh di temukan masih adanya pemustaka di perpustakaan ini yang belum memahami cara menggunakan fasilitas dan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan. Dalam konteks perustakaan umum, tidak semua pemustaka memiliki latar belakang literasi informasi yang memadai, sehingga dibutuhkan adanya pendidikan pemustaka yang sistematis dan berkelanjutan. Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh sebagai pusat layanan informasi masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi masyarakat. Selain itu, tingkat literasi informasi masyarakat Kota Payakumbuh juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan pemustaka. Sebagian besar pemustaka masih terbiasa dengan metode pencarian konvensional dan belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan sumber informasi digital.

Penelitian terdahulu di Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh di lakukan oleh Dodi (2023) "Efektifitas Automasi Perpustakaan Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Perpusakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh. Sedangkan penelitian ini mengenai pengaruh Pendidikan pemustaka terhadap penelusuran informasi. Penelitian ini penting dilakukan karena data mengungkap sejauh mana program pendidikan yang diberikan perpustakaan mampu meningkatkan kemampuan pemustaka dalam menemukan, mengevaluasi dan memanfaatkan informasi secara efektif. Melalui penelitian ini, perpustakaan dapat mengevaluasi kualitas layanan pendidikan serta mengidentifikasi kebutuhan pemustaka yang belum terpenuhi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan untuk pengembangan layanan informasi yang lebih tepat sasaran, mendorong peningkatan literasi informasi masyarakat dan memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat belajar masyarakat di daerah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan pemustaka terhadap efektivitas penelusuran informasi di Perpustakaan Umum Kota Payakumbuh. Dengan memahami hubungan antara pendidikan pemustaka dan kemampuan pencarian informasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan serta mendorong pemanfaatan teknologi secara lebih maksimal dalam dunia perpustakaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur hubungan antar variabel secara objektif menggunakan data angka yang dianalisis secara statistik. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemustaka terhadap penelusuran informasi di Perpustakaan Umum Kota Payakumbuh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung perpustakaan pada tahun 2024 sebanyak 4.673 orang. Karena keterbatasan, peneliti mengambil populasi terbatas yaitu 173 pengunjung dalam satu bulan terakhir. Sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*, dan diperoleh 63 responden berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, dan studi pustaka. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi untuk memahami perilaku pemustaka. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dengan skala Likert (1–5) berdasarkan indikator dari dua variabel: pendidikan pemustaka dan penelusuran informasi. Studi pustaka mendukung landasan teori dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS versi 25. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan valid (rhitung > rtabel = 0.2441). Uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach menunjukkan nilai 0.907 untuk pendidikan pemustaka dan 0.948 untuk penelusuran informasi, yang berarti reliabel.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Proses analisis meliputi editing, tabulasi, perhitungan persentase, dan interpretasi data berdasarkan skor rata-rata. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, dan uji hipotesis menggunakan *one sample t-test*. Interpretasi dilakukan dengan kategori: sangat baik (3,25–4,00), baik (2,50–3,24), kurang baik (1,75–2,49), dan tidak baik (1–1,74). Dengan metode ini, penelitian diharapkan menghasilkan data yang akurat, valid, dan relevan untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian secara sistematis.

HASIL

Dalam menganalisis perilaku pencarian informasi pemstaka dalam satu variabel tersebut diperlukan beberapa tahap pengujian, yaitu uji normalitas, dan uji hipotesis. Berikut penjelasan tahap-tahap dalam melakukan pengujian beserta penjelasannya.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan penggujian yang dilakukan untuk mengetahui nilai sebaran kelompok data telah berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan suatu cara yang dinamai Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan <100. Pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25, dengan cara menginput nilai variabel ke dalam program SPSS.

Pencarian nilai normalitas dilakukan dengan cara *analiyze-descriptive statistic-explore* lalu memindahkan variabel ke dalam kolom *dependent list,* kemudian klik *plots* kemudian centang *normality plots with test* lalu klik *continiue* dan OK. Dasar pengambilan keputusan jika berdistribusi normal ialah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikasi > 0,05, maka data berdistribusi normal

b. Jika nilai signifikasi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 1. Data Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendidikan Pemustaka	.107	63	.071	.980	63	.392
Penelusuran Informasi	.101	63	.174	.963	63	.055

Berdasarkan tebel tersebut terlihat hasil output uji normalitas pada variabel pendidikan pemustaka nilai sig (0,392) > 0,05 dan pada variabel penelusuran informasi nilai sig (0,055) > 0,05 yang menyatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini untuk membuktikan hipotesis digunakan uji t dan uji F dengan bantuan program SPSS versi 25. Berikut hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F.

Tabel 2. Uji Hipotesis

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4191.415	1	4191.415	60.249	.000[b]
	Residual	4243.664	61	69.568		
	Total	8435.079	62			

a. Dependent Variable: Penelusuran Informasi
b. Predictors: (Constant), Pendidikan Pemustaka

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.173	6.355		2.859	.006
	Pendidikan Pemustaka	.765	.099	.705	7.762	.000

a. Dependent Variable: Penelusuran Informasi

Uji T

Jika nilai signifikasi < 0,05 maka terdapat pengaruh variable x terhadap variable y, jika nilai signifikasi > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh variable x terhadap variable y. Dari tabel dapat di lihat bahwa nilai signifikannya 0.006 jadi dapat di simpulkan bahwa pendidikn emustaka berpengauh terhadap penelusuran informasi.

Uji F

Jika nilai signifikasi < 0,05 maka terdapat pengaruh variable x terhadap variable y, jika nilai signifikasi > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh variable x terhadap variable y. Dari tabel dapat di lihat bahwa nilai signifikannya 0.000 maka dapat di simpulkan bahwa Pendidikan pemustaka berpengarh terhadappenelusuran infomasi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisikan 40 pernyataan kepada 63 orang sampel yaitu pemustaka Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *teknik simple random sampling* yang merupakan sebuah teknik pengambilan sampel secara acak. Kuesioner yang tersebar sebelumnya telah melewati uji validasi dengan sistem uji validasi keilmuan dan validasi bahasa kepada dosen yang dipilih. Kuesioner tersebar kepada sampel selama rentang waktu satu minggu yaitu dari 21 April – 26 April 2025. Deskripsi data berupa variabel yang terkait

dengan pendidikan pemustaka dan penelusuran informasi memiliki 8 indikator yaitu, pemahaman tentang layanan perustakaan, kemampuan menggunakan katalog online (OPAC), pemahaman tentang sumber informasi eletronik, pelatihan atau sosialisasi yang pernah di ikuti, kemampuan merumuskan kata kunci, kemampuan merumuskan kata kunci, pemanfaatan sumber informasi yang tepat, kecepatan dalam menemukan informasi, kepuasan terhadap hasil pencarian.

1. Pendidikan Pemustaka

Pendidikan pemustaka adalah proses atau kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk membekali pemustaka dengan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman tentang cara memanfaatkan sumber daya perustakaan secara efektif. Pendidikan pemustaka ini bertujuan untuk mengenalkan layanan dan fasilitas perpustakaan, mengembangkan keterampilan literasi innformasi dan mempermudah untuk menemukan dan mengakses informasi yang di butuhkan secara mandiri.

Maka dari itu, pernyataan pada bagian Pendidikan pemustaka terdapat empat indikator yaitu pemahaman tentang layanan perpustakaan, kemampuan menggunakan katalog online (OPAC), pemahaman tentang sumber informasi elektroik dan pelatihan atau sosialisasi.

Setelah dilakukan penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner secara manual terhadap 63 responden didapat skor rata-rata jawaban 3,06, skor ini berada pada skala interval 2,50-3,24 yang artinya komponen pendidikan pemustaka tergolong baik pada penelusuran informsasi di Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh. Dari keempat indikator yang memiliki 20 butir pernyataan, untuk skor nilai pendidikan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh berjumlah 62,26.

Empat indikator pendidikan pemustaka meliputi pemahaman tentang layanan perpustakaan, kemampuan menggunakan katalog online (OPAC), pemahaman tentang sumber informasi elektronik, serta pelatihan atau sosialisasi yang pernah diikuti. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman pemustaka tentang layanan perpustakaan secara umum berada dalam kategori "baik" (skor rata-rata 3,06), meskipun pemahaman mengenai syarat peminjaman koleksi dan jadwal/alur penggunaan ruang baca/diskusi dinilai "sangat baik" (skor rata-rata 3,44 dan 3,5). Pemustaka juga dianggap "baik" dalam mengetahui layanan referensi (skor rata-rata 3,06) dan pengalaman menggunakan bimbingan pustakawan (skor rata-rata 2,85).

Terkait kemampuan menggunakan OPAC, pemustaka menunjukkan kategori "sangat baik" dalam mengetahui OPAC dan fungsinya (skor rata-rata 3,53). Namun, kemampuan menggunakan OPAC secara mandiri, memahami informasi bibliografis, dan menemukan lokasi fisik buku di rak, serta rasa percaya diri dalam menggunakan OPAC secara mandiri, masih dalam kategori "baik" (skor rata-rata berturut-turut 2,88, 2,88, 2,96, dan 2,85).

Dalam hal sumber informasi elektronik, pemahaman responden tentang definisinya (skor rata-rata 3,04), cara mengakses jurnal/e-book/sumber digital melalui layanan online (skor rata-rata 2,87), dan cara mengakses sumber informasi elektronik melalui website perpustakaan (skor rata-rata 3,17) berada dalam kategori "baik". Selain itu, pendidikan pemustaka dinilai "baik" dalam membantu memahami berbagai layanan perpustakaan (skor rata-rata 3,09), dan semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar pemahaman terhadap layanan perpustakaan, yang termasuk kategori "sangat baik" (skor rata-rata 3,53).

Indikator pelatihan atau sosialisasi perpustakaan menunjukkan bahwa kepercayaan diri pemustaka dalam memanfaatkan seluruh layanan perpustakaan secara mandiri berada pada kategori "sangat baik" (skor rata-rata 3,44). Pengetahuan tentang ketersediaan layanan pelatihan atau orientasi dari perpustakaan juga tergolong "sangat baik" (skor rata-rata 3,31). Sementara itu, pengalaman mengikuti pelatihan/sosialisasi, pemahaman sistem klasifikasi buku karena pendidikan pemustaka, dan peningkatan kemampuan mencari informasi akademik karena pelatihan/sosialisasi berada dalam kategori "baik" (skor rata-rata berturut-turut 3,01, 2,87, dan 2,87).

Pendidikan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh secara keseluruhan berada dalam kategori baik, dengan skor rata-rata 3,06 dari 63 responden. Indikator pemahaman tentang layanan perpustakaan menunjukkan hasil baik, terutama pada syarat peminjaman koleksi dan jadwal penggunaan ruang baca/diskusi yang sangat baik. Kemampuan menggunakan katalog online (OPAC) dinilai sangat baik dalam hal pemahaman fungsi, meskipun aspek penggunaan mandiri dan penemuan lokasi fisik buku masih perlu ditingkatkan. Pemahaman terhadap sumber informasi elektronik juga tergolong baik, terutama dalam hal akses melalui website perpustakaan. Terakhir, indikator pelatihan atau sosialisasi menunjukkan tingkat kepercayaan diri pemustaka yang sangat baik dalam memanfaatkan layanan perpustakaan

secara mandiri serta pengetahuan tentang ketersediaan layanan pelatihan, meskipun pengalaman mengikuti pelatihan dan pemahaman sistem klasifikasi buku masih dalam kategori baik.

2. Penelusuran Informasi

Setelah dilakukan penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner secara manual terhadap 63 responden didapat skor rata-rata jawaban pada kemempuan responden dalam penelusuran informasi 3,36, skor ini berada pada skala interval 3,25-400 yang artinya komponen penelusuran informasi tergolong sangat baik di Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh. Komponen penelusuran informasi ini memiliki empat indikator, dari keempat indikator yang memiliki 20 butir pernyataan, untuk skor nilai penelusuran informasi di Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh berjumlah 65,92.

Empat indikator penelusuran informasi mencakup kemampuan merumuskan kata kunci, pemanfaatan sumber informasi yang tepat, kecepatan menemukan informasi, dan kepuasan terhadap hasil pencarian. Kemampuan mengidentifikasi kata kunci utama (skor rata-rata 3,41) dan menggunakan sinonim/istilah lain jika hasil pencarian kurang memuaskan (skor rata-rata 3,47) berada pada kategori "sangat baik". Namun, kemampuan menyusun kata kunci untuk OPAC, memahami pentingnya kata kunci spesifik, dan rasa percaya diri dalam merumuskan kata kunci berada pada kategori "baik" (skor rata-rata berturut-turut 3,01, 2,84, dan 3,17).

Dalam hal pemanfaatan sumber informasi yang tepat, pemustaka menunjukkan kategori "sangat baik" dalam membedakan sumber terpercaya dan tidak terpercaya (skor rata-rata 3,33), memastikan informasi berasal dari sumber relevan (skor rata-rata 3,42), memahami bahwa tidak semua informasi internet dapat menjadi rujukan (skor rata-rata 3,57), mengetahui jenis sumber informasi di perpustakaan (skor rata-rata 3,41), dan yakin dapat memanfaatkan sumber informasi yang tepat untuk berbagai keperluan (skor rata-rata 3,41).

Kecepatan dalam menemukan informasi juga menunjukkan hasil yang positif. Pemustaka dianggap "sangat baik" dalam menggunakan strategi pencarian efisien (skor rata-rata 3,39), jarang mengalami kesulitan menemukan informasi (skor rata-rata 3,25), merasa pencarian cepat karena tahu memilih kata kunci (skor rata-rata 3,28), mengetahui

sumber informasi tercepat (skor rata-rata 3,31), dan tidak membutuhkan banyak waktu mengevaluasi hasil pencarian karena terbiasa (skor rata-rata 3,36).

Terakhir, kepuasan terhadap hasil pencarian menunjukkan bahwa pemustaka "baik" dalam menyesuaikan metode pencarian untuk efisiensi (skor rata-rata 2,84). Namun, kepuasan terhadap hasil informasi yang diperoleh, hasil pencarian yang memberikan jawaban/solusi yang dibutuhkan, dan efektivitas serta efisiensi pencarian informasi berada pada kategori "sangat baik" (skor rata-rata berturut-turut 3,36, 3,47, dan 3,47). Hanya keyakinan terhadap keandalan informasi yang ditemukan untuk tugas atau keperluan lain yang berada pada kategori "baik" (skor rata-rata 3,17).

Penelitian terhadap 63 responden di Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh menunjukkan bahwa kemampuan penelusuran informasi secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 3,36 dari skala interval 3,25-4,00, serta total skor 65,92 dari 20 butir pernyataan. Meskipun beberapa indikator seperti penyusunan kata kunci untuk OPAC dan rasa percaya diri dalam merumuskan kata kunci masih dalam kategori "baik", sebagian besar aspek lain, termasuk kemampuan merumuskan kata kunci (terutama penggunaan sinonim/istilah lain), pemanfaatan sumber informasi yang tepat (khususnya dalam membedakan sumber terpercaya dan memahami relevansi informasi internet), kecepatan menemukan informasi (melalui strategi pencarian efisien dan minimnya kesulitan), dan kepuasan terhadap hasil pencarian (terutama hasil informasi yang relevan dan efektivitas pencarian), menunjukkan kinerja "sangat baik". Hal ini mengindikasikan bahwa pemustaka di perpustakaan tersebut memiliki kemampuan yang solid dalam mencari dan mengevaluasi informasi, meskipun terdapat sedikit ruang untuk peningkatan pada aspek formulasi kata kunci yang lebih teknis.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Afrilia (2024) bahwa literasi informasi dapat ditingkatkan melalui pelatihan yang sistematis di lingkungan perpustakaan, maka temuan ini mendukung pernyataan tersebut. Pendidikan pemustaka yang terstruktur, meskipun belum sepenuhnya menyeluruh dalam semua aspek teknis seperti penggunaan OPAC secara mandiri, sudah mampu mendorong kemampuan pencarian informasi yang efektif.

Hasil ini menunjukkan bahwa penguatan literasi informasi melalui pendidikan pemustaka tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap fasilitas perpustakaan, tetapi juga

memperluas kompetensi pemustaka dalam mengevaluasi dan menggunakan informasi. Hal ini penting di era digital, di mana informasi tersedia dalam jumlah besar dan tidak seluruhnya valid. Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan informal memiliki peran strategis dalam membekali masyarakat dengan kemampuan memilah informasi yang relevan dan terpercaya.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan kajian lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan *mixed-method* untuk menggali aspek kualitatif dari perilaku penelusuran informasi. Selain itu, pengembangan indikator evaluasi pendidikan pemustaka yang lebih kontekstual—terutama terkait adaptasi teknologi dan kemampuan digital—juga menjadi penting untuk disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka masa kini. Disarankan pula adanya kolaborasi dengan lembaga pendidikan formal agar literasi informasi dapat diperkenalkan sejak usia dini melalui program literasi perpustakaan sekolah.

Dengan demikian, pendidikan pemustaka terbukti menjadi komponen penting dalam membentuk pola penelusuran informasi yang lebih terarah, efisien, dan bertanggung jawab, serta memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 63 responden di Perpustakaan Umum Daerah Kota Payakumbuh, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pemustaka berpengaruh positif terhadap kemampuan penelusuran informasi. Komponen pendidikan pemustaka secara keseluruhan berada dalam kategori *baik* dengan skor rata-rata 3,06, yang menunjukkan bahwa pemustaka memiliki pemahaman yang cukup terhadap layanan perpustakaan, penggunaan OPAC, sumber informasi elektronik, serta pelatihan atau sosialisasi perpustakaan. Beberapa indikator bahkan menunjukkan skor sangat baik, seperti pemahaman terhadap syarat peminjaman dan penggunaan ruang baca.

Sementara itu, komponen penelusuran informasi berada pada kategori *sangat baik* dengan skor rata-rata 3,36. Hal ini mencerminkan kemampuan tinggi pemustaka dalam merumuskan kata kunci, memilih dan memanfaatkan sumber informasi yang relevan, serta melakukan pencarian secara efisien dan cepat. Kepuasan terhadap hasil pencarian juga tinggi, meskipun pada beberapa aspek teknis seperti keyakinan terhadap keandalan informasi dan penyusunan kata kunci spesifik masih memerlukan peningkatan.

Secara konseptual, temuan ini memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi informasi dalam konteks layanan perpustakaan publik, khususnya di daerah. Hasil ini mengonfirmasi bahwa program pendidikan pemustaka merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas interaksi pengguna dengan informasi, serta memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat di era digital.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan metode campuran (mixed-method) untuk menggali lebih dalam aspek motivasi dan hambatan dalam penelusuran informasi. Selain itu, pengembangan modul pendidikan pemustaka berbasis digital serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan formal juga perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas program literasi informasi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Q., & Badruzaman, D. (2023). Tantangan dan peluang dakwah islam di era digital. *Journal of Islamic Communication and Broadcasting*. https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/7302

Afrilia, R. (2024). Kontribusi Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *12*(2), 339–354. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/23138

Arum, A. P., & Marfianti, Y. (2021). Pengembangan perpustakaan digital untuk mempermudah akses informasi. *Information Science and Library*, *2*(2), 92–100. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/infosciencelib/article/view/15491

Atika, M., & Sayekti, R. (2023). Studi Literatur Review Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Artificial Intelligence (AI) Library Information System Based on Artificial Intelligence (AI): Literatur Review. *Journal of Information and Library Science*, *14*(1), 39–52. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/joils/article/view/41228

Hidayah, D., & Hasanah, E. (2024). Optimalisasi pelaksanaan layanan perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa. *Academy of Education Journal*, *15*(2), 1504–1514. https://journal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/edujournal/article/view/2075

Huraerah, A. J. A., Abdullah, A. W., & Rivai, A. (2024). Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap pendidikan indonesia. *Journal of Islamic Education Policy*, *8*(2). https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/joiep/article/view/1363

Juniadi, M., & Heriyanto, H. (2021). Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, *5*(4), 569–578. https://jurnal.isb.ac.id/index.php/anuva/article/view/1162

Komariah, N., Saepudin, E., & Rukmana, E. N. (2021). Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *17*(1), 112–127. https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/34582

Puspitadewi, G. C., & Irawan, F. S. (2023). Strategi Perpustakaan Sekolah SMK Negeri 4 Malang Dalam Menyediakan Sumber Informasi Untuk Siswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, *5*(2). https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jiper/article/view/42636

Putra, A. S., Febriani, O. M., & Bachry, B. (2018). Implementasi Genetic Fuzzy System Untuk Mengidentifikasi Hasil Curian Kendaraan Bermotor Di Polda Lampung. *Jurnal Simada (Sistem Informasi Dan Manajemen Basis Data)*, *1*(1), 21–30. https://jurnal.umitengah.ac.id/index.php/simada/article/view/20

Rabani, S., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Penerapan Aplikasi SLiMS 9 versi Bulian Untuk Mewujudkan Katalog Elektronik di Perpustakaan SMAN 1 Cicalengka. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, *2*(1), 1–12. https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/abdipustaka/article/view/204

Susanto, H., & Santoso, B. (2024). Strategi Pemasaran Digital Dalam Meningkatkan Penyaluran Pembiayaan BFI Finance Cabang Sintang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, *3*(3), 907–924. https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/JEMMA/article/view/6113

Susilo, A., Satinem, Y., & Sarkowi, S. (2024). Analisis Perpustakaan sebagai Sumber Literasi Generasi Z di Era Digital. *TSAQIFA NUSANTARA: Jurnal Pembelajaran Dan Isu-Isu Sosial*, *3*(02), 130–138. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tsaqifa/article/view/2892

Susinta, A., & Senjaya, R. (2022). Manajemen Perpustakaan Digital Di Era Global Pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*. https://jurnal.ipdn.ac.id/index.php/unilib/article/view/343

Syahidah, N. F., & Tangngareng, T. (2024). Pemanfaatan Opac sebagai Media Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. *Literatify: Trends in Library Developments*, *5*(2). https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/literatify/article/view/11182

Syam, R. Z. A., Indah, R. N., & Fadhli, R. (2021). Perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, *5*(1), 151–169. https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Pustabiblia/article/view/9560

Wati, E. (2021). Implementasi SIGELIS Melalui Model PSBB (Promosi, Share, Knowledge, Information, Budaya, Baca) Sebagai Aktualisasi Pengembangan Perpustakaan Sekolah. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, *6*(1), 1–16. https://ejournal.balitbangdiklat.kemenag.go.id/index.php/jipi/article/view/895

Yulianti, P., Riadi, A., Zahratunnisa, F., Fatimah, N. A. A., & Arrahima, A. (2024). Kajian Literatur: Penggunaan media sosial sebagai sarana dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam pada generasi muda. *Indonesian Journal of Islamic Education*, *2*(1), 113–123. https://journal.faiunwir.ac.id/index.php/ijie/article/view/393

Zaky, Z. B. (2025). *Sosialisasi Penggunaan Online Public Access Catalog dalam Pengelolaan Digitalisasi Perpustakaan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23429